



PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP ISLAM TERPADU AR RUHUL JADID JOMBANG

Zakaria Firdaus*, Mohammad Nabel
Institut Agama Islam Badrus Sholeh, Indonesia
*Corresponding author email: Zackwafa0787@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan zaman yang terus berubah dan semakin pesatnya perkembangan teknologi yaitu dengan beraneka ragam tontonan melalui sosial media yang dapat diakses dengan mudah tanpa memandang umur dan juga topik yang ada, seringkali menjadi kontradiktif dengan nilai-nilai agama dan budaya, yang berdampak pada merosotnya etika dan juga tata krama anak dalam kehidupan sehari-hari karena dampak dari pengaruh tontonan yang dia lihat. Norma kehidupan juga tidak luput menjadi sasaran penyimpangan, baik agama maupun sosial. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang menguatkan fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Kecerdasan Spiritual adalah suatu kecerdasan yang harus serta wajib dimiliki oleh seorang anak. Sekolah harusnya lebih menekankan nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran agama dan juga memaksimalkan kegiatan keagamaan berupa pelaksanaan ibadah yang wajib maupun sunnah kepada siswa. Kegiatan keagamaan ini salah satunya yang telah dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang adalah Shalat Dhuha. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan pengaruh shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Kecerdasan Spiritual Siswa.

ABSTRACT

The changing times and the increasingly rapid development of technology, namely with a variety of shows through social media that can be easily accessed regardless of age and also the topics available, often become contradictory to religious and cultural values, which have an impact on the decline in children's ethics and manners in everyday life due to the impact of the influence of the shows they see. Life norms are also not free from being the target of deviation, both religious and social. Spiritual intelligence (SQ) is intelligence that strengthens the function of the soul as an internal device that has sensitivity in seeing the meaning behind a certain reality or event. Spiritual intelligence is an intelligence that must and must be possessed by a child. Schools should emphasize religious values more in religious subjects and also maximize religious activities in the form of carrying out obligatory and sunnah worship for students. One of these religious activities that has been carried out at SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang is the Dhuha Prayer. The problem raised in this study is How is the Implementation of Dhuha Prayer at Ar Ruhul Jadid Jombang Integrated Islamic Middle School and How is the Influence of Dhuha Prayer on Students' Spiritual Intelligence at Ar Ruhul Jadid Jombang Integrated Islamic Middle School

Keywords: *The influence of Dhuha prayer, students' spiritual intelligence.*

How to cite: Firdaus, Zakaria. (2025). Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang. *Al-Hikmah: Journal of Education and Islamic Studies*, 13(1), 27-35.

LATAR BELAKANG

Perilaku manusia agar menjadi orang yang berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami banyak perubahan besar dimana di era milenial sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang begitu pesat dan sangat berguna untuk menunjang kebutuhan siswa, akan tetapi semakin cepat perkembangan informasi dan

internet maka semakin cepat pula dampak dan akibat yang terjadi, apalagi berbagai macam tontonan dan informasi dari luar negeri yang sangat jauh berbeda secara kultur dan budaya dengan masyarakat di Indonesia terutama mayoritas beragama Islam yang sedikit banyak mempengaruhi moral dan juga spiritual siswa.

Pengaruh besar yang bisa kita lihat dari kemajuan teknologi internet yaitu banyaknya tontonan melalui sosial media yang tidak memfilter batasan umur dan juga konteks yang ada, sehingga sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan kultur budaya bangsa kita, yang menyebabkan hilangnya sedikit demi sedikit etika dan juga tata krama anak dalam kehidupan sehari-hari akibat pengaruh dari dunia luar yang dia tonton.¹ Bukan hanya itu saja penyimpangan juga berdampak pada norma kehidupan baik agama maupun sosial, terlebih lagi remaja zaman milenial seperti sekarang yang minim sekali pemahamannya tentang norma-norma agama.²

Kurangnya pemahaman norma yang ada pada siswa berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri sehingga perilaku peserta didik menjadi tidak terkendali. Sikap dan perilakunya yang kurang baik, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, kurang tertib dan sering melanggar peraturan sekolah.³ Kondisi ini sangatlah wajar terjadi pada remaja karena kejiwaannya yang masih labil sehingga sering merasa bingung dan bimbang. Perasaan ini muncul karena pondasi agamanya yang lemah. Pada kondisi inilah peran lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, yaitu untuk membimbing siswa dalam menemukan jalan menuju suatu konsep kecerdasan spiritual. Karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tindakan kita.⁴

Kecerdasan spiritual (SQ) kecerdasan ini adalah kecerdasan yang menguatkan fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang mampu dan peka dalam melihat hakikat makna yang tersembunyi dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Banyak berkaitan dengan makna dan nilai. Para peneliti lain juga memaparkan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah pondasi yang dibutuhkan untuk memaksimalkan fungsi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional supaya lebih efektif.⁵ Kecerdasan spiritual menduduki klasemen tertinggi karena mampu mengidentifikasi dan juga menganalisis secara benar mana perbuatan yang baik dan tidak baik, yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, dan yang paling penting adalah diridhai oleh Allah atau justru dibenci oleh Allah. Para pakar juga menjelaskan bahwa, kecerdasan spiritual adalah solusi dalam menghadapi sebuah permasalahan makna dan nilai, suatu kecerdasan yang memposisikan perilaku serta sikap seseorang dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Kecerdasan spiritual dalam pandangan yang lain adalah kecerdasan dalam memaknai suatu

¹ Nurdin Abd Halim, 'Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman', *Risalah*, 26.3 (2015), 132–50.

² Idris HM Noor, 'Reduksi Nilai Moral, Budaya, Dan Agama Terhadap Reduction of Moral Values, Culture, and Religion Towards the Implementation of Education Character At School', 9.2 (2014).

³ Noor, Idris HM, 'Reduksi Nilai Moral, Budaya, Dan Agama Terhadap Reduction of Moral Values, Culture and Religion Towards the Implementation of Education Character At School', 9.2 (2014)

⁴ Ani Agustiyani Maslahah, 'Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang', *Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013), 1–14.

⁵ Maslahah, Ani Agustiyani, 'Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani

ibadah terhadap setiap perilaku, sikap, pemikiran, tauhid serta menyandarkan semuanya “Hanya mencari ridha Allah semata”.⁶

Pendidikan yang baik serta diaplikasikan dengan sebuah metode yang baik maka, akan membentuk kecerdasan spiritual yang baik pula. Seorang peserta didik harus dan wajib memiliki kecerdasan spiritual. Hal ini menjadi tugas kita semua terutama pendidik, agar sikap dan perilaku peserta didik menjadi seimbang antara pengetahuan sosial dengan pengetahuan agama. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak orang tua yang lebih mendorong anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan duniawi saja seperti materi, popularitas dan mengenyampingkan nilai-nilai spiritual. Sehingga yang terjadi adalah anak menjadi jauh dari agama dan hanya mementingkan bagaimana mencapai keinginannya dengan cara apapun tanpa memperdulikan baik dan buruknya.⁷

Kecerdasan Spiritual sangat signifikan memberikan dampak dan pengaruh terhadap jiwa seseorang, tidak adanya kecerdasan ini akan berakibat menjadikan hampunya jiwa seseorang, tidak adanya ketenangan batin yang akhirnya dapat menghilangkan kebahagiaan pada diri seseorang. Kecerdasan spiritual bisa menjadikan seseorang lebih mudah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mampu dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baik, dan memiliki moral yang baik.⁸

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran agama di sekolah harus ditekankan semaksimal mungkin dan juga memaksimalkan kegiatan keagamaan berupa pelaksanaan ibadah fardhu maupun sunnah kepada peserta didik.⁹ Kegiatan yang bersifat keagamaan di lembaga sekolah haruslah menjadi tradisi atau pembiasaan pada masyarakat sekolah, karena sebuah tradisi akan selalu dilestarikan dan akan secara turun temurun yang nantinya memudahkan dalam penanaman dan penerapan nilai-nilai spiritual yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.¹⁰

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Peneliti akan mengangkat masalah terkait shalat dhuha yang terjadi di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang. Berdasarkan observasi lapangan yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat sebuah permasalahan yaitu ketidakdisiplinan siswa yaitu membolos dalam melaksanakan shalat dhuha. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari staff bagian tata tertib, di permulaan pelaksanaan kegiatan ini memang agak sulit untuk menumbuhkan kesadaran siswa, dan membutuhkan usaha keras, spirit dan kesabaran untuk dapat terlaksananya kegiatan ini namun lambat laun siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan kegiatan ini, namun tidak dipungkiri bahwa ini agak sulit dan ada beberapa siswa yang mengabaikan kegiatan ini dan harus di paksa.

⁶ Rahmat Rifai Lubis, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak*, Jurnal Al-Fatih, 1.1 (2018), hal. 1–18.

⁷ Atika Fitriani and Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 3.2 (2018), hal. 173–202.

⁸ A I Batalipu, S Kadir, and C M Said, ‘Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Smp Muhammadiyah Kodolagon Kecamatan Bokat ...’, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1, 2019, 791–802

⁹ Batalipu, A I, S Kadir, and C M Said, ‘Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Smp Muhammadiyah Kodolagon Kecamatan Bokat ...’, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1, 2019, 791–802

¹⁰ Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, ‘Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa’, *Manazhim*, 2.2 (2020), 157–71

Tujuan pihak sekolah menganjurkan rutinitas kegiatan shalat dhuha adalah agar siswa terlatih melaksanakan shalat dhuha dan terbiasa untuk tidak meninggalkannya dikarenakan banyak fadhilah keutamaan bagi mereka yang kontinu dalam melaksanakannya. Manfaat yang langsung bisa dirasakan dalam pembiasaan ini adalah kecerdasan spiritual siswa yang semakin meningkat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mushtafa Khalili dalam bukunya “seolah-olah melihat Allah dalam Shalat”, artinya bahwa shalat mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Kegiatan rutinitas shalat dhuha adalah salah satu alternatif yang dipilih oleh SMP Islam Terpadu Ruhul Jadid Jombang dalam melakukan pendekatan spiritual antara siswa dan Allah SWT. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia waktu shalat dhuha yaitu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, menyebutkan dalam kitab fiqh syafi’iyah yang selaras dengan hadits tersebut, bahwa shalat awwabin (dhuha) adalah ketika cahaya matahari terasa hangat.¹¹ Setelah kita mengetahui pengertian dari waktu dhuha, maka kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa pengertian shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari (kira-kira pukul 08.00) minimalnya 2-8 rakaat.

Shalat Dhuha adalah salah satu dari sekian banyak shalat sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW. Shalat dhuha sendiri hukumnya sunnah muakkad, shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan diwaktu pagi hari saat matahari sedang naik, Rasulullah senantiasa mengingatkan dan membimbing sahabatnya untuk selalu mengerjakan shalat dhuha.¹² Anjuran ini tidak hanya berlaku untuk sahabat saja, tapi untuk seluruh umat Rasulullah SAW. Hal ini berdasarkan pada hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, beliau bercerita, “Kekasihku Rasulullah SAW berpesan tiga hal padaku (yang tidak akan pernah kutinggalkan sampai aku mati nanti), yaitu puasa tiga hari pada setiap bulan, dua rakaat Dhuha, dan shalat Witir sebelum tidur.”¹³ Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasulullah sangat menjunjung atau mengutamakan shalat dhuha.

Menurut pendapat para ahli sebelumnya, dapat difahami bahwa shalat dhuha sangat dianjurkan untuk melakukannya. Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat dhuha, pertanda bahwa shalat dhuha mengandung banyak manfaat dan faedah yang luar biasa. Seperti yang telah dijelaskan diatas, shalat dhuha mengandung faedah atau keutamaan yang banyak diantaranya yang paling banyak dipahami dan sudah tidak asing lagi ditengah masyarakat adalah, bahwa shalat dhuha itu dapat mendatangkan dan melancarkan rejeki.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya terkait permasalahan ketertiban yang terjadi sekarang ini, shalat dhuha, dan kecerdasan spiritual, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kepada Siswa di SMP Islam Terpadu Ruhul Jadid Jombang dengan mengambil aspek kecerdasan spiritual. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

¹¹ Faqih Purnomosidi, *Profil Kesejahteraan Psikologis Pelaku Sholat Dhuha*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

¹² Kandiri and Mahmudi, “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah”. *Edupedia*. 3.1 (2018), 13-2a.

¹³ Dr. Said bin Ali bin Wahaf Al-Qahthani. *Panduan Shalat Sunnah Dan Shalat Khusus*, (Jakarta Timur : Almahira. 2008).

“Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Terpadu Ruhul Jadid Jombang.

METODE PENELITIAN

Setelah dilaporkan tentang obyek penelitian yang berlokasi di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang, maka berikut ini disajikan tentang data yang diperoleh melalui angket siswa SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang tahun pelajaran 2024-2025. Penyajian data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini digunakan metode angket yang disebarluaskan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menggunakan beberapa langkah untuk mempermudah memperoleh hasil dari penelitian.

Setelah diketahui jawaban dari masing-masing responden maka untuk langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel tersebut, rumus yang digunakan adalah “korelasi product moment” yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- Membuat tabulasi data tentang variabel X dan variabel Y.
- Mencari mean dari kedua variabel yaitu Mx dan My.
- Mencari deviasi tiap-tiap dari variabel tersebut, x untuk variabel x dan y untuk variabel y.
- Mencari deviasi variabel x dan y kemudian dijumlahkan.
- Mengkuadratkan masing-masing deviasi x, kemudian dijumlahkan dan mengkuadratkan variabel y kemudian dijumlahkan.

Maka nilai dari masing-masing variabel adalah:

- Variabel x atau variabel bebas tentang Shalat Dhuha

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor atau nilai yang ada

N = Jumlah responden.¹⁴

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{270}{20} \\ &= 13,9 \end{aligned}$$

- Variabel y atau variabel terikat tentang Kecerdasan Spiritual Siswa

$$Mx = \frac{\sum y}{N}$$

¹⁴Ana Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persad. 2001) hlm. 77

$$= \frac{288}{20}$$

$$= 14,6$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan batasan di atas maka data yang diperoleh ditabulasikan agar mudah dicari tingkatan masing-masing yang telah dicapai oleh responden. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi *Product Moment*

No	X	Y	X	y	xy	x ²	y ²
1	12	20	-1,9	5,4	-10,26	3,61	29,16
2	10	10	-3,9	-4,6	17,94	15,21	21,16
3	10	10	-3,9	-4,6	17,94	15,21	21,16
4	10	12	-3,9	-2,6	10,14	15,21	6,76
5	10	10	-3,9	-4,6	17,94	15,21	21,16
6	13	10	-0,9	-4,6	4,14	0,81	21,16
7	10	10	-3,9	-4,6	17,94	15,21	21,16
8	10	10	-3,9	-4,6	17,94	15,21	21,16
9	10	12	-3,9	-2,6	10,14	15,21	6,76
10	10	12	-3,9	-2,6	10,14	15,21	6,76
11	10	10	-3,9	-4,6	17,94	15,21	21,16
12	10	12	-3,9	-2,6	10,14	15,21	6,76
13	20	20	6,1	5,4	32,94	37,21	29,16
14	20	16	6,1	1,4	8,54	37,21	1,96
15	10	16	-3,9	1,4	-5,46	15,21	1,96
16	20	22	6,1	7,4	45,14	37,21	54,76
17	20	20	6,1	5,4	32,94	37,21	29,16
18	20	20	6,1	5,4	32,94	37,21	29,16
19	20	20	6,1	5,4	32,94	37,21	29,16
20	23	20	9,1	5,4	49,14	82,81	29,16
278		292			371,2	477,8	408,8
13,9		14,6					195324,6
							441,9555
							0,839904

Keterangan:

1. No : Nomor unit responden
2. X : Nilai angket pelaksanaan pendidikan agama islam adalah $278:12 = 13,9$
3. Y : Nilai angket akhlak siswa adalah $292:20 = 14,6$

4. x : Penyimpangan nilai x dari rata-rata ($x = X - M_x$) ($x = 12-13,9 = 371,2$)
5. y : Penyimpangan nilai y dari rata-rata ($y = Y - M_y$) ($y = 20-14,6 = 477,8$)
6. xy : ($xy = 371,2 \times 477,8 = 408,8$)
7. x^2 : x dikuadratkan ($13,9x-13,9 = 195324,6$)
8. y^2 : y dikuadratkan ($14,6x14,6 = 441,9555$)

Selanjutnya hasil dari tabel tersebut dimasukkan dalam rumus “korelasi product moment” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{371,2}{\sqrt{(408,8)(195324,6)}} \\
 &= \frac{371,2}{\sqrt{198744}} \\
 &= \frac{371,2}{441,9555} \\
 &= 0,83904
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus “product moment” dapat diketahui bahwa koefisien korelasi atau pengaruh antara dua variabel tersebut adalah 0,83904.

Langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesis. Adapun hipotesis yang akan dikemukakan adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh positif antara pengaruh shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh positif antara pengaruh shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa.

Dari kedua hipotesis tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa VIII di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid ditolak. Sedangkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa diterima.

Setelah diketahui adanya korelasi atau pengaruh antar kedua variabel tersebut, untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang ditimbulkannya, maka menggunakan tabel interpretasi r .

Tabel 2. Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai " r "	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Tidak Berkorelasi
---------------------------------	-------------------

(Suharsimi Arikunto, 2002: 245)

Besarnya dari “r” kerja adalah 0,83904.yang letaknya antara 0,800 sampai 1,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa VIII di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid tinggi.

Hal ini disebabkan oleh pembiasaan untuk senantiasa bertaqorrub ilalloh atau mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan secara kontinu melaksanakan shalat dhuha serta keuletan dan kesabaran para guru dalam membimbing siswa SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid yang tidak kenal lelah dan putus asa dalam mendampingi mereka.

KESIMPULAN

Pengaruh shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa VIII di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid tinggi. Hal ini disebabkan oleh pembiasaan untuk senantiasa bertaqorrub ilalloh atau mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan secara kontinu melaksanakan shalat dhuha serta keuletan dan kesabaran para guru dalam membimbing siswa SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid yang tidak kenal lelah dan putus asa dalam mendampingi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001).
- Atika Fitriani and Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 3.2 (2018)
- Batalipu A I, S Kadir, and C M Said, ‘Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Smp Muhammadiyah Kodolagon Kecamatan Bokat ...’, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1, 2019
- Halim Nurdin Abd, ‘Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman’, *Risalah*, 26.3 (2015)
- Imran M., *Penuntun Shalat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006)
- Kandiri and Mahmudi, ”Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah”. *Edupedia*. 3.1 (2018)
- Kurniawan Arif, ‘Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahajjud Dan Dhuha Perspektif Yusuf Mansur Skripsi’, *Skripsi*, 2018, 46.
- Lubis Rahmat Rifai, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak*, Jurnal Al-Fatih, 1.1 (2018)
- Maslahah Ani Agustiyani, ‘Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang’, *Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013)
- Mistiningsih Cindy and Eni Fariyatu Fahyuni, ‘Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa’, *Manazhim*, 2.2 (2020)
- Mufidah Nurul Aziroh and Prodi Ilmu Falak, ‘Eksplorasi Shalat Dhuhur, Dhuha, Dan Subuh Dalam Perspektif Hadis’.

- Nisa Khairun, 'Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12.1 (2009)
- Noor Idris HM, 'Reduksi Nilai Moral , Budaya , Dan Agama Terhadap Reduction of Moral Values , Culture , and Religion Towards the Implementation of Education Character At School', 9.2 (2014).
- Purnomosidi Faqih, *Profil Kesejahteraan Psikologis Pelaku Sholat Dhuha*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).
- Rifa'i Moh, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993)
- Sibuea Harris Y P, 'Pembaruan Sistem Pendidikan Di Indonesia : Perkembangan Dan Tantangan', *Jurnal Kajian*, 22.2 (2017)
- Siswanto Wahyu, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, 2010).
- Sudijono, Ana. *Pengantar Statistic Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persad. 2001)
- Thalib Muhammad. 30 shalat sunnah (fungsi fadilah & tata caranya, (Surakarta: Kaafah Media, 2005)
- Wahab Abd, 'Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual', 2011.
- Zohar Danah and Ian Marshall, *SQ-Kecerdasan Spiritual* (Mizan Pustaka, 2007).